BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia perekonomian pasar bebas saat ini persaingan usaha semakin ketat. Hal ini banyak disebabkan banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan bertambahnya kegiatan ekonomi dan meningkatnya jumlah unit usaha yang ditandai dengan banyaknya peningkatan kebutuhan pasar. Pemerintah sudah banyak memberikan berbagai kemudahan untuk lebih meningkatkan kegiatan ekonomi seperti halnya memberikan bantuan modal dan memberikan ijin usaha. Modal merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan sebuah usaha, hal ini juga yang sering menjadi kendala dalam perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana efektif untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan untuk menjadi sebuah acuan dalam melihat dan memantau tentang bagaimana kegairahan dan dinamisnya bisnis dalam suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock)* dan obligasi (*bond)* dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham Fahmi, 2014).

Instrumen yang banyak diketahui masyarakat dalam pasar modal adalah saham. Menurut Jogiyanto (2014), saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari suatu perusahan. Dengan membeli saham di dalampasar modal investor berharap akan mendapatkan keuntungan tingkat pengembalian dari suatu investasiatau *return* saham sesuai dengan resiko yang diterima oleh investor. Menurut Tandelilin (2010) alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return.*

Return adalah tingkat keuntungan atau hasil yang diperoleh oleh investor. Tandelilin (2010) mengatakan dua komponen utama dalam sumber *return* investasi terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss). Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Oleh karena itu *return* saham diukur hanya dengan menggunakan menghitung *capital gain* atau *capital loss* yaitu menggunakan harga saham sekarang dikurangi harga saham lalu dibagi dengan harga saham lalu.

Investor memerlukan informasi dalam pengambilan keputusan investasi melalui pendekatan dapat menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Tahap analisis data pendekatan fundamental pada perusahaan, kinerja keuangan merupakan aspek penelitian yang diperlukan.

Investor dapat melakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu likuiditas, solvabilitas, profabilitas, aktivitas usaha, dan penilaian pasar (Wiagustini, 2010).

Perusahaan *food and beverages* memiliki karakter yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahan tersebut dalam proses memproduksi barang dimulai dari bahan baku menjadi bahan jadi mengharuskan perusahaan memiliki dana yang besar, sehingga untuk memenuhi seluruh atau sebagian dana tersebut perusahaan seringkali menggunakan dana yang bersumber dari pinjaman (hutang) (Kasmir, 2012). Dana bersumber dari hutang digunakan untuk ekspansi dan pengelolaan asset secara maksimal dari hasil peningkatan penjualan maka perusahaan mendapatkan laba.

Menurut Munawir (2010) Keputusan diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi pemberian pinjaman, sedangkan oleh manajemen adalah pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasinya. Dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap *return* saham dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets.*

Price earning ratio (PER) rasio ini mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio PER menunjukan investor mempunyai

harapan besar tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor bersedia membayar dengan harga mahal (Sudana, 2015).

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER dihitung dengan perbandingan antara seluruh hutang dibagi seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur (peminjam) dengan perusahaan atau untuk mengetahui jumlah setiap rupiah modal sendiri yang dgunakan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2012).

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2009).

Teori yang telah dijelaskan diatas pada kenyataannya tidak semua teori berkembang sejalan dengan bukti yang ada. Seperti yang diketahui perkembangan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi seperti pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan *Return* saham perusahaan *Food and Beverages*

No	KODE	Nama Perusahaan	Return Saham (%)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	118.20	32.00	47.00	-42.00	61.00
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	128.70	49.00	3.00	-33.00	-4.00
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	50.00	31.00	28.00	3.00	27.00
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	27.20	13.00	2.00	-23.00	53.00
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	40.40	30.00	-20.00	46.00	35.00
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	107.50	-85.00	36.00	-9.00	26.00
7	STTP	Siantar Top Tbk.	52.20	48.00	86.00	5.00	6.00
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk.	23.10	238.00	-17.00	6.00	16.00
		Rata - rata Return Saham	68.41	44.50	20.63	-5.88	27.50

Sumber : www.sahamok.com/return-saham/

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahan yang bertahan di Indonesia dalam keadaan krisis sebagaimana kebutuhan penting masyarakat adalah makanan dan minuman. Perusahaan ini dipilih karena sebagai perusahaan yang memerlukan modal besar dalam proses produksinya. Modal tersebut diperoleh melalui penerbitan saham di pasar modal. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Perindustrian Mohammad Suleman Hidayat (Tempo.co, 2014) dalam industri makanan dan minuman masih menjadi sektor investasi yang terfavorit. Investor menilai sektor ini paling cepat mengembalikan modal mereka.

Rata – rata return saham dilihat pada tabel 1.1 selama periode 2012 – 2016 di perusahaan *food and beverages* cenderung mengalami penurunan *return*, oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa terjadi penurunan pada harga saham. Melihat data fakta bahwa ada ketidakpastian yang didapat investor, maka investor disaat pengambilan keputusan investasi harus

melalukan pertimbangan secara rasional dengan mengumpulkan beberapa informasi yang diperlukan.

Semakin baik suatu kinerja keuangan pada perusahaan dapat membuat *return* saham perusahaan semakin tinggi dengan mencermikan suatu rasio – rasio keuangannya, dan perekonomian dalam kondisi baik, membuat pergerakan harga saham menjadi lebih baik lagi. Perkembangan itulah yang menjadikan salah satu dasar peneliti untuk mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* tersebut.

Penelitian sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah :

1. Nesa Anisa (2015) yang mengemukakan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, seperti penelitian yang dilakukan Hartati (2010) mengatakan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.
2. Aida dan Yahya (2017) mengatakan bahwa DER mempengaruhi *return* saham. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Namun

Penelitian yang dilakukan oleh Cokorda dan Henny (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Ajeng Ikan Ariyanti dan Suwitho (2016) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *return* saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan S. Basalama, dkk (2017) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) mengemukakan bahwa ROA tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhjah Syarifah (2017) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Mengacu dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pentingnya rasio – rasio keuangan mempengaruhi nilai *return* saham. Namun mengenai pengaruh PER, DER, dan ROA terhadap *return* saham masih terjadi kontradiktif (*research gap*) dengan penelitian – penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *return* saham terutama pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016"**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Rasio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
4. Apakah *Price Earning Rasio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
2. Untuk megetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Rasio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara silmutan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 ?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah

1. Bagi Penulis

   Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Investor dan calon investor dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu analisis terhadap perkembangan saham yang diperjualbelikan di bursa efek Indonesia, dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam memilih investasi mana yang dinilai paling tepat agar mendapatkan *return* yang optimal.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO